

## TANTANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI *CHALLENGES OF EDUCATIONAL MANAGEMENT IN THE ERA OF GLOBALIZATION*

Raihani Aththahirah<sup>1</sup>, Aghisna Rahmatika W<sup>2</sup>, Madinatul Zahra<sup>3</sup>, Ahmad Sabri<sup>4</sup>, Yusran Lubis<sup>5</sup>

[atrahani@gmail.com](mailto:atrahani@gmail.com)<sup>1</sup>, [aghisnarahmatika20@gmail.com](mailto:aghisnarahmatika20@gmail.com)<sup>2</sup>, [madinatulzahra7@gmail.com](mailto:madinatulzahra7@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ahmadsabri@uinib.ac.id](mailto:ahmadsabri@uinib.ac.id)<sup>4</sup>, [yusranlubisofficial@gmail.com](mailto:yusranlubisofficial@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang

### ABSTRAK

Artikel ini membahas tantangan manajemen pendidikan di era globalisasi, sebuah konteks yang menuntut adaptasi dan inovasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi berbagai pola dan makna yang muncul dalam praktik manajemen pendidikan. Tantangan yang dihadapi mencakup perubahan kurikulum, kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, artikel ini mengeksplorasi peran pemimpin pendidikan dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika global yang mempengaruhi sistem pendidikan. Dengan menganalisis literatur yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi manajerial yang efektif dalam menghadapi tantangan tersebut, serta menyajikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan praktisi di bidang pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manajemen pendidikan di tengah arus globalisasi.

**Kata Kunci:** Tantangan, Manajemen, Pendidikan, Globalisasi.

### *Abstract*

*This article discusses the challenges of educational management in the era of globalization, a context that demands adaptation and innovation in the management of educational institutions. Through a qualitative approach and case study method, this research identifies various patterns and meanings that emerge in educational management practices. The challenges faced include curriculum changes, the need to improve the quality of human resources, and the implementation of technology in the learning process. Additionally, this article explores the role of educational leaders in addressing the complexities and global dynamics that affect the education system. By analyzing relevant literature, this research is expected to provide in-depth insights into effective managerial strategies in addressing these challenges, as well as presenting recommendations for policymakers and practitioners in the field of education. The results of this research are expected to contribute to the development of a more comprehensive understanding of educational management amidst currents of globalization.*

**Keywords:** Challenges, Management, Education, Globalization.

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi, manajemen pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis. Perubahan cepat dalam teknologi, kebutuhan pasar kerja, dan tuntutan masyarakat untuk pendidikan berkualitas menjadi isu yang mendesak. Subyek pengabdian dalam artikel ini adalah lembaga pendidikan di daerah perkotaan yang berusaha untuk beradaptasi dengan tuntutan global. Komunitas ini, meskipun memiliki potensi yang besar, sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya akses ke teknologi pendidikan yang mutakhir.

Fokus pengabdian kami adalah mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang

dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan manajemen yang efektif di tengah arus globalisasi. Alasan memilih subyek ini didasarkan pada pentingnya peran pendidikan dalam menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan global, serta kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di komunitas yang terpinggirkan.

Perubahan sosial yang diharapkan dari pengabdian ini meliputi peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum yang lebih relevan, pelatihan bagi pendidik, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Tujuan kami adalah untuk memberdayakan komunitas ini agar mampu beradaptasi dengan perubahan global, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dalam penelitian oleh Fullan (2013) dan Zhao (2012), menegaskan pentingnya adaptasi manajerial dalam pendidikan untuk menghadapi tantangan global dan mengembangkan strategi yang responsif terhadap kebutuhan lokal.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena yang sedang diteliti. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan makna yang muncul terkait tantangan manajemen pendidikan di tengah arus globalisasi. Desain penelitian mengadopsi metode studi kasus, di mana data diperoleh dari literatur yang relevan. Sumber data utama meliputi beragam literatur, seperti buku, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi dan kualitas sumber yang ada. Proses pengumpulan data dimulai dengan telaah literatur, di mana peneliti menetapkan database dan kata kunci yang tepat. Evaluasi kualitas sumber juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperdalam pemahaman mengenai fenomena yang diteliti, serta menawarkan perspektif baru dalam bidang ilmu terkait. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis materi sedemikian rupa sehingga dapat disusun artikel yang komprehensif mengenai tantangan manajemen pendidikan di era globalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian manajemen pendidikan**

Kata manajemen asalnya dari bahasa Inggris, yaitu *management*. Kata kerjanya adalah *to manage* yang diartikan sebagai upaya mengurus atau mengelola (Sulistiyorini, 2009). Pengertian dari manajemen yang masih berasal dari bahasa Inggris adalah *administration* sebagai *the management of executive affairs* (Arikunto, 2009). Menurut Wikipedia, kata manajemen juga berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur (Danim & Suparno, 2009). Kemudian secara istilah, Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (*the management is the process of getting thing done by the effort of other people*) (Syafaruddin & Nasution, 2005).

Dikutip dari pernyataan Kurniadin dan Machali, "manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Kurniadin & Machali, 2014). Manajemen adalah ilmu dan seni mengarahkan proses secara efektif dan efisien dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu (M. Hasibuan, 2004). Carter V. God mendefinisikan pendidikan sebagai (1) suatu pekerjaan, seni, atau profesi pendidik; (2) pendidikan adalah ilmu yang dikemas secara sistematis yang

mencakup prinsip-prinsip, bimbingan, pengawasan, dan metode pengajaran; dan (3) pendidikan adalah seni yang dikembangkan dari generasi ke generasi untuk menciotakan atau mempelajari suatu ilmu (Lawrence et al., 2010).

Di antara pendapat para ahli tersebut, ada tiga kesimpulan yang dapat ditemukan: (1) pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan meningkatkan kemampuan mental dan fisiknya; (2) pendidikan juga berarti organisasi yang bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan pendidikan; dan (3) pendidikan adalah proses mencapai hasil yang ingin dicapai oleh manusia (Pidarta, 1999).

Nawawi mengatakan manajemen pendidikan adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama berbagai orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis dan berencana di lingkungan tertentu, terutama lembaga pendidikan formal (Nawawi, 1983). Usman menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Usman, 2004). Proses kerja yang sistematis, sistemik, dan menyeluruh yang dikenal sebagai manajemen pendidikan melibatkan penerapan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan siswa (Andang, 2014).

## **B. Tujuan Manajemen Pendidikan**

Tujuan bermakna hasil yang umum (*generalis*) atau ujuan manajemen secara umum adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil optimal berdasarkan proses manajemen dengan menggunakan data, informasi, realistis, jelas, efektif, efisien, dan memilih dari berbagai alternatif. Oleh karena itu, inti dari manajemen adalah mencapai tujuan yang optimal dengan meningkatkan daya guna dan hasil guna dari potensinya. Adapun, kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan manajemen pendidikan adalah tujuan manajemen pendidikan. Untuk berhasil, pendidikan harus dibangun sebagai bagian dari kemajuan bangsa yang mencakup berbagai aspek, seperti sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Adanya agen perubahan di masyarakat, pertumbuhan dan perkembangan nilai dan norma, dan tumbuhnya generasi penggerak pertumbuhan dan perkembangan ekonomi adalah bagian dari aspek-aspek tersebut. Ada juga kesadaran akan hak, tanggung jawab, dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia serta peran dan statusnya (M. S. P. Hasibuan, 2014).

Sebagai manajemen, pendidikan memiliki tujuan, dan sebaliknya, tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia melalui pendidikan melalui berbagai fungsi manajemen, ilmu, sistem, proses, dan menjadikannya sebagai profesi yang baik dan benar. Dengan kata lain, manajemen pendidikan adalah proses yang terdiri dari berbagai langkah kegiatan untuk mencapai tujuan.

Manajemen pendidikan adalah ilmu yang mencakup banyak bidang dan mencakup konsep, teori, metode, dan analisis manajemen pendidikan secara keseluruhan. Sebagai sistem, manajemen pendidikan membangun kerangka kerja yang terdiri dari berbagai bidang yang saling berkaitan. Targetnya adalah kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berdasarkan fungsi tertentu dengan kesepakatan bersama sebagai tahapan fungsi manajemen (Tilaaar, 2006).

Menurut Shorede dan Voich, yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tujuan ini dapat berupa tujuan tunggal atau berulang, seperti meningkatkan kualitas pendidikan atau lulusannya, keuntungan atau profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja, pembangunan nasional atau lokal, dan tanggung

jawab sosial. Koordinasi menentukan kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman (Asmani, 2009).

Manusia membutuhkan interaksi dan kerja sama untuk mencapai tujuan hidupnya. Karena itu, orang selalu membutuhkan orang lain, terutama dalam mengelola organisasi atau lembaga. Selama manusia melakukan aktivitas dan memiliki tujuan, seni untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan. Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain:

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.
2. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
3. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer).
4. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
5. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
6. Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemen.
7. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel.
8. Meningkatkan citra positif pendidikan (Mustari, 2014).

Jika dilihat dari perkembangan tipe manajemen, manajemen memiliki tujuan sebagai berikut: Pertama, Profit objectives : tujuan mendapat keuntungan bagi pimpinan organisasi. Kedua, Service Objective : memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen artinya mempertinggi mutu output organisasi yang ditawarkan. Ketiga, Social Objectives : mementingkan nilai guna yang diciptakan organisasi bagi kesejahteraan masyarakatnya. Keempat, Personal Objectives : menghendaki individu dalam organisasi bekerja secara individual sehingga mendapatkan kepuasan dalam pekerjaannya (Zazin, 2016).

Tujuan yang ingin dicapai selalu diciptakan dalam suatu rencana (plan) karena itu hendaknya tujuan ditetapkan secara jelas, realistis, dan cukup menantang untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuannya jelas, realistis, dan cukup menantang maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar, begitu juga sebaliknya, jika tujuan ditetapkan terlalu mudah maka motivasi untuk mencapainya semakin rendah.

### **C. Fungsi Manajemen Pendidikan**

Para ahli manajemen menyatakan beberapa pendapat mengenai fungsi manajemen, diantaranya adalah pendapat Henry Fayol yang dikutip oleh Manullang bahwa terdapat lima fungsi manajemen yaitu planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling. Kemudian George R. Terry menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi manajemen, yaitu POAC (planning, organizing, actuating dan controlling) (Manullang, 2012). Adapun komponen manajemen ini jika dihubungkan dengan pendidikan maka akan mencakup hal-hal sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan (Planning) merupakan proses menentukan kegiatan apa, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, dan oleh siapa. Perencanaan adalah upaya sistematis yang menjelaskan rangkaian tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan organisasi dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia (Mustari, 2014). Perencanaan penting untuk mengurangi kerugian organisasi. Perencanaan pendidikan mencakup perumusan dan penetapan tujuan, analisis situasi dan kondisi, perumusan masalah,

identifikasi hambatan, pencarian alternatif pemecahan masalah dan kegiatan pencapaian tujuan, dan penetapan kriteria keberhasilan (Munifah, 2009).

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses membuat struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan kerja. George R. Terry, yang dikutip oleh Munifah, menjelaskan pengorganisasian sebagai proses membagi semua tugas yang perlu dilakukan antara kelompok kerja, menetapkan wewenang dan tanggung jawab untuk masing-masing komponen kerja, dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai. (Munifah, 2009)

## 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan (Actuating) merupakan Salah satu jenis fungsi manajemen yang berfungsi untuk mencapai hasil perencanaan dan pengorganisasian adalah pelaksanaan, yang berarti mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan bersama. (Hidayat & Machali, 2012). Adapun pelaksanaan dalam pendidikan meliputi penggunaan sumber daya pendidikan, motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan dalam menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif.

## 4. Pengawasan

Fungsi manajemen pengawasan (controlling) sering disebut dengan fungsi pengendalian. Pengawasan merupakan yang melibatkan penilaian hasil yang dicapai selama proses mencapai tujuan. Pengawasan, menurut Koontz, berarti mengukur dan memperbaiki tujuan untuk memastikan bahwa operasi berjalan sesuai rencana. Pengawasan digunakan untuk mengukur seberapa efektif karyawan bekerja dan seberapa efektif teknik dan alat tertentu digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan, pengawasan mencakup pengukuran, pengamatan, dan pencapaian tujuan dengan cara dan alat tertentu. Ini terkait dengan semua kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. (Hidayat & Machali, 2012).

## D. Tantangan Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi

1. Kualitas Pendidikan Globalisasi menuntut standar pendidikan yang lebih tinggi. Manajemen pendidikan harus mampu memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran memenuhi kebutuhan global (OECD, 2019).
2. Akses dan Kesetaraan Meskipun globalisasi menciptakan peluang, tidak semua kelompok mendapatkan akses yang sama. Manajemen pendidikan perlu mengatasi kesenjangan ini (UNESCO, 2020).
3. Penggunaan Teknologi Perkembangan teknologi informasi memengaruhi cara mengajar dan belajar. Manajemen pendidikan harus mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif (Selwyn, 2016).
4. Kesiapan Menghadapi Perubahan Globalisasi membawa perubahan yang cepat dalam dunia kerja. Manajemen pendidikan perlu mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan ini (World Economic Forum, 2020).
5. Kerjasama Internasional Globalisasi memerlukan kerjasama antara institusi pendidikan di berbagai negara. Manajemen pendidikan harus membangun jaringan internasional (OECD, 2018).

Tentu! Berikut adalah penjelasan rinci mengenai tantangan manajemen pendidikan di era globalisasi:

### 1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dalam era globalisasi, ada tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar sejalan dengan standar internasional. Pentingnya Kurikulum harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan global dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem evaluasi yang transparan dan akuntabel diperlukan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar kualitas.

## 2. Akses dan Kesetaraan

Globalisasi seringkali memperburuk kesenjangan sosial, dan pendidikan tidak terkecuali. Kesenjangan Akses banyak daerah terpencil dan komunitas yang kurang beruntung tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas. Manajemen pendidikan perlu mengembangkan program yang menjangkau semua lapisan masyarakat. Dan Kebijakan afirmatif dapat diterapkan untuk memberikan kesempatan lebih kepada kelompok yang terpinggirkan, seperti perempuan, anak-anak di daerah terpencil, dan anak-anak dengan disabilitas.

## 3. Integrasi Teknologi

Teknologi telah menjadi bagian penting dalam pendidikan modern, tetapi tantangannya adalah bagaimana mengintegrasikannya secara efektif. Pelatihan untuk Pendidik untuk menggunakan teknologi dengan baik, sehingga mereka dapat memanfaatkan alat-alat digital untuk meningkatkan pembelajaran. dan sekolah atau institusi pendidikan harus memiliki akses ke perangkat dan jaringan internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

## 4. Persiapan Keterampilan Abad 21

Dunia kerja yang terus berubah menuntut keterampilan baru yang tidak selalu diajarkan dalam sistem pendidikan tradisional. Yang mana dapat dilakukan dengan pengembangan keterampilan soft skills, keterampilan seperti kreativitas, komunikasi, dan kerja sama tim harus menjadi bagian integral dari pendidikan. Dan pembelajaran berbasis proyek dengan metode ini dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia nyata.

## 5. Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya

Kepemimpinan yang efektif sangat penting dalam manajemen pendidikan. Dengan adanya Visi dan Misi yang Jelas yakni Pemimpin pendidikan harus memiliki visi yang jelas untuk mengarahkan institusi menuju tujuan yang relevan di era global. Dan Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien seperti Sumber daya, baik manusia maupun finansial, perlu dikelola dengan baik untuk mendukung program-program pendidikan yang berkualitas.

## 6. Kerjasama Global

Kerjasama internasional menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan global. Dapat dilakukan dengan Pertukaran Program dan Penelitian yang aman Kerjasama dengan institusi pendidikan lain di luar negeri dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dan juga Jaringan Global yang Membangun jaringan dengan berbagai lembaga dapat membuka peluang baru untuk kolaborasi dan pengembangan program.

## 7. Perubahan Budaya dan Nilai

Globalisasi membawa pengaruh budaya yang signifikan, dan pendidikan harus mampu mengakomodasi hal ini. Dengan cara Menghargai Keberagaman seperti: Kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai dan budaya lokal, sambil tetap menghargai dan mempelajari budaya lain. Dan juga Tantangan Identitas seperti: Institusi pendidikan perlu menangani tantangan yang muncul akibat pergeseran nilai-nilai, seperti hilangnya budaya lokal atau pengaruh budaya asing yang dominan.

Menghadapi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif. Manajemen pendidikan perlu menerapkan strategi yang dapat mengakomodasi perubahan cepat di lingkungan global, sambil tetap fokus pada peningkatan kualitas dan akses pendidikan bagi semua. Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, tantangan ini dapat diatasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan inklusif.

## KESIMPULAN

Kesimpulan artikel tentang Tantangan Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi menunjukkan bahwa perubahan cepat dalam teknologi, budaya, dan ekonomi global mempengaruhi sistem pendidikan secara signifikan. Manajemen pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan ini untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Tantangan utama meliputi peningkatan akses dan kesetaraan pendidikan, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan global. Selain itu, pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga ditekankan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berdaya saing. Dengan pendekatan yang tepat, manajemen pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inovasi dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andang. (2014). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. AR-RUZZ Media.
- Arikunto, S. (2009). Manajemen Pendidikan. Aditya Media.
- Asmani, J. M. (2009). Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional . Diva Press.
- Danim, S., & Suparno. (2009). Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Ke kepala Sekolah. Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. (2004). Dasar-Dasar Perbankan. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2014). Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. . Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan. Kaukaba.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2014). Manajemen Pendidikan: konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Ar-Ruzz Media.
- Lawrence, Christine Anne, & Wan Har Chong. (2010). Teacher Collaborative Learning through the Lesson Study: Identifying Pathways for Instructional Success in a Singapore High School. Asia Pacific Education Review, 565–565.
- Manullang, M. (2012). Dasar-Dasar Manajemen. Gajah Mada University Press.
- Munifah. (2009). Manajemen Pendidikan. STAIN Kediri Press.
- Mustari, M. (2014). Manajemen Pendidikan. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, H. (1983). Administrasi Pendidikan. Gunung Agung.
- OECD. (2018). The Future of Education and Skills: Education 2030. OECD Publishing.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. OECD Publishing.
- Pidarta, M. (1999). Studi Tentang Landasan Kependidikan. Jurnal Filsafat, Teori Dan Praktik Kependidikan.
- Selwyn, N. (2016). Education and Technology: Key Issues and Debates. . Bloomsbury.
- Sulistiyorini. (2009). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi. teras .
- Syafaruddin, & Nasution, I. (2005). Manajemen Pembelajaran. Quantum Teaching.
- Tilaaar, H. A. R. (2006). Manajemen Pendidikan Nasional. Kajian Pendidikan Masa Depan. . PT Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2020). Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education. UNESCO.
- Usman, H. (2004). Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- World Economic Forum. (2020). The Future of Jobs Report 2020. . World Economic Forum.
- Zazin, N. (2016). Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Teori dan Aplikasi). Ar-ruzz media.